

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam setiap penelitian metode merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk menemukan suatu jawaban, untuk pembuktian suatu hal atau memecahkan masalah. Agar suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang dianggap tepat sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Metode penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari atau membahas berbagai metode, desain, dan prosedur penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, serta menginterpretasikan data. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono (2001:1), bahwa: "Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas jelas bahwa penetapan metode dalam setiap penelitian penting, karena hal ini akan menentukan pada pencapaian tujuan penelitian. Metode yang tepat akan menghasilkan penelitian yang baik.

Penelitian survai dapat dipergunakan untuk berbagai macam maksud, diantaranya untuk penjajagan, evaluasi, meramalkan, penelitian operasional dan sebagai pengembangan indikator-indikator sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Masri Singarimbun (1995:4) sebagai berikut :

Penelitian survai dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (ekploratif), (2) Deskriptif, (3) Penjelasan (Explanatory atau Confirmatory) yakni untuk menjelaskan hubungan kausal atau pengujian hipotesis, (4) Evaluasi, (5) Prediktif atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) Penelitian Operasional, dan (7) Pengembangan indikator-indikator sosial.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode explanatory research. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995:5) mengemukakan bahwa “Explanatory research merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis”. Dengan kata lain penelitian eksplanatory adalah penelitian untuk menguji hipotesis antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian terdapat variabel-variabel yang akan diteliti yang bersifat saling mempengaruhi. Variabel-variabel ini dapat juga disebut sebagai objek penelitian. Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan objek penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Suharsimi Arikunto (2002:96), mengatakan bahwa:” variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan menurut Hatch & Farhady (dalam Sugiyono, 2001:20) ‘variabel dapat didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai

variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain’.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya operasional.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba bersih.

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel X : Biaya Operasional	Biaya produksi atau harga pokok pabrik ditambah biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya umum.	Jumlah biaya produksi atau harga pokok pabrik ditambah biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya umum.	Rasio
Variabel Y : Laba bersih	Selisih antara pendapatan dengan biaya	Laba bersih setelah pajak sebagaimana yang terdapat dalam Laporan Laba Rugi	Rasio

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

A. Populasi

Setiap penelitian tentunya akan dihadapkan dengan populasi karena dari sanalah data akan dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Dengan kata lain populasi merupakan sumber data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:57) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:108): “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Laba Rugi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

B. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Sugiyono (2001:57) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2001:109) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Dalam pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan tersebut dapat benar-benar disesuaikan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat mewakili populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Suharsimi Arikunto (2001;117) menjelaskan bahwa: “sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu”.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Laba Rugi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) mulai dari tahun 1996 – 2005.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian adalah telaah dokumentasi. Telaah dokumentasi adalah suatu pengumpulan informasi dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen laporan perusahaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:206) mengatakan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”

3.5 Teknik Analisa Data dan Rancangan Uji Hipotesis

Setelah data diperoleh, maka data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh gambaran yang jelas guna memecahkan masalah yang sedang diteliti, sehingga mempermudah penulis untuk menganalisis dan menarik kesimpulan mengenai permasalahan yang dihadapi. Analisis terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan cara analisis korelasi, dan koefisien determinasi.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Korelasi Product Moment. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama atau dengan kata lain analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dimana derajat hubungan tersebut dinyatakan dengan r dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2000:148})$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya sampel yang diteliti
- X = Nilai variabel bebas
- Y = Nilai variabel terikat

Kemudian nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 1.2
Pedoman untuk memberikan interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2004 : 216)

Besaran koefisien korelasi menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan . Secara umum, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang besar menunjukkan hubungan yang kuat, dan sebaliknya. Tanpa memperhatikan tanda aljabar, koefisien korelasi akan bergerak antara 0,00 sampai dengan 1,00. Koefisien korelasi yang semakin mendekati 1,00 (tanpa memperhatikan tanda aljabarnya) menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sebaliknya, koefisien korelasi yang mendekati 0,00 menandakan bahwa hubungan itu lemah.

Nilai koefisien korelasi r berkisar $-1 < r < +1$.

- Jika $r (+1)$ = Menunjukkan adanya korelasi langsung antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai X akan diikuti dengan kenaikan nilai Y , dan sebaliknya setiap penurunan nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y .

- Jika $r (-1) =$ Menunjukkan korelasi invers antara variabel yang diuji, yang berarti kenaikan nilai X akan diikuti oleh penurunan nilai Y, sebaliknya penurunan nilai X akan diikuti oleh kenaikan nilai Y.
- Jika $r (0) =$ Menunjukkan bahwa hubungan yang timbul antara kedua variabel yang diuji sangat lemah atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali.

2. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi. Koefisien ini disebut dengan koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Sehingga untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka kita dapat menghitungnya dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yang diambil dari koefisien korelasi yang telah diketahui, yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r^2), dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \% \quad \text{Dengan asumsi} \quad 0 \leq r^2 \leq 1$$

(Sugiyono, 2000:151)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan.